

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam penelitian pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data yang dinyatakan dengan skor angka. Atau dengan kata lain data verbal yang dikuantifikasikan ke dalam skor angka berdasarkan definisi operasional.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara satu variabel atau lebih variabel, dan apabila ada sejauh mana eratnya hubungan tersebut serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Atau bisa juga dikatakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang menggabungkan antara satu variabel dengan variabel lain untuk memahami suatu fenomena.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk di amati (Sugiyono, 1997:2). Variabel sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek memiliki variasi antara satu dengan lainnya. Identifikasi variabel yang terdapat dalam penelitian harus ditentukan terlebih dahulu sebelum metode pengumpulan data dan analisis data. Identifikasi

variabel membantu dalam menentukan alat pengumpul data dan teknik analisis data yang digunakan.

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel *independent* dan satu variabel *dependent*, yaitu:

1. Variabel bebas (X): persepsi santri nahun
2. Variabel terikat(Y): kelekatan aman

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kelekatan Aman

Kelekatan aman adalah kecenderungan perilaku emosional atau hubungan yang bersifat afektif antara satu individu dengan individu lainnya yang mempunyai arti khusus dan mengikat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu yang ditandai dengan mempunyai model mental diri sebagai orang berharga, penuh dorongan, dan mengembangkan model mental orang lain sebagai orang yang bersahabat, dipercaya, responsif, dan penuh kasih sayang. Berkembangnya model mental ini memberikan pengaruh yang positif terhadap kompetensi sosial, dan hubungan romantis yang saling mempercayai.

2. Persepsi Santri Nahun

Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga

individu sadar akan segala sesuatu yang terkait dengan sosok kiai, baik dari penampilan maupun kepribadian dari kiai tersebut melalui indera-indera yang dimilikinya.

D. Strategi Penelitian

1. Populasi

Subjek penelitian merupakan faktor utama yang harus ditentukan sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Tujuan dari penentuan subyek penelitian adalah untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan data yang dapat berakibat kesalahan dalam mengambil kesimpulan dan generalisasi hasil penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Muslich Anshori & Sri Iswati, 2009:92).

Dalam penelitian ini, ditentukan populasi adalah seluruh santri nahun baik putra maupun putri di Pondok Pesantren Tremas.

Tabel 3.1

Jumlah Santri Nahun Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah (L+P)
		Laki-laki	Perempuan	
1	Isti'dad	8	7	15
2	Mumtaz	11	8	19

3	1 MTS	14	7	21
4	2 MTS	13	6	19
5	3 MTS	16	8	24
6	1 MA	12	11	23
7	2 MA	14	10	24
8	3 MA	15	10	25
Jumlah Total		103	67	170

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan banyaknya sampel, menurut Arikunto (2006:112), apabila subyek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun apabila subyeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 santri (35%) dari santri nahun Pondok Pesantren Tremas dan memiliki karakteristik yang ditentukan oleh peneliti dengan rincian:

Tabel 3.2

Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	1 MA	23	23
2	2 MA	24	24

3	3 MA	25	23
Jumlah		72	60

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *double sampling*, yaitu metode *quota sampling* dan *purposive sampling*. Quota sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi, kemudian dengan patokan jumlah tertentu peneliti mengambil sampel secara sembarang dengan pertimbangan tertentu, asal memenuhi persyaratan sebagai sampel dari populasi tersebut.

Penetapan banyaknya sampel yang akan diambil dengan *quota sampling* berbeda makna dan teknis dari penetapan jumlah sampel pada populasi terhingga. Pada populasi terhingga penetapan jumlah sampel yang akan diambil bersifat “proporsional”, setidaknya-tidaknya memperhatikan banyaknya anggota populasi, sehingga sebanding atau mendekati sebanding jumlah anggota dalam populasi (bahkan seiring dengan heteroginitas populasi), karena jumlah anggota populasi jelas hitungannya.

Pada *quota sampling*, banyaknya sampel yang ditetapkan hanya sekedar perkiraan relatif memadai untuk mendapatkan data yang diperlukan dan yang diperkirakan dapat mencerminkan populasinya, tidak bisa diperhitungkan secara tegas proporsinya dari populasi, karena jumlah anggota populasi tidak diketahui secara pasti.

Sedangkan *purposive sampling*, terjadi apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti atau perorangan. Pengambilan sampel dengan teknik ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi, hanya peneliti tidak dapat menggunakan statistik parametrik sebagai teknik analisis data, karena tidak memenuhi persyaratan random. Dalam penggunaan *purposive sampling* ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan (Arikunto, 2010:183).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan tujuan pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis.

1. Kuesioner/angket

Kuesioner merupakan sebuah daftar pernyataan yang diberikan kepada subjek penelitian dengan tujuan supaya subjek penelitian memberikan respon sesuai permintaan peneliti.

Dalam penelitian ini menggunakan metode skala sebagai pengumpulan data. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, yaitu skala yang berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*). Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan *favourable* (pernyataan yang berisi tentang hal yang positif dan mendukung objek sikap yang diungkap), dan *unfavourable* (pernyataan yang berisi tentang hal yang negatif mengenai objek sikap, berisi kontra terhadap objek sikap yang diungkap) (Azwar, 1998:98).

Skala disajikan dalam bentuk tertutup dengan menyediakan 4 pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Peneliti meniadakan alternatif jawaban ragu-ragu (R) dengan alasan sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban ragu-ragu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memberikan jawaban, dan bisa diartikan netral.
- b. Tersedianya jawaban ditengah menimbulkan kecenderungan menjawab ditengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu antara setuju dan tidak setuju.
- c. Penggunaan alternatif jawaban dimaksudkan untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau tidak

setuju. Jika disediakan jawaban ditengah maka akan mengurangi banyaknya informasi yang akan didapat dari responden (Hadi, 2000:49).

Dalam menjawab skala, responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Untuk pernyataan *favourable*, penilaian dimulai dari *range* angka 4 sampai 1, dan untuk pernyataan *unfavourable*, penilaian dimulai dari *range* 1 sampai 4.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua macam skala, yaitu skala persepsi dan skala kelekatan aman.

1. Skala Persepsi

Penyusunan skala persepsi mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Bimo Walgito (1991) yang dikombinasikan dengan teori aspek komunikasi yang efektif yang dikemukakan oleh Tubbs & Moss (1996), seperti yang telah dirumuskan oleh Sita Resmi (2007) namun aitem-aitem yang terdapat dalam skala merupakan aitem yang dibuat oleh peneliti sendiri, yang diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Blue Print Persepsi

Variabel	Indikator	Sebaran Aitem		Jml. Aitem
		F	Uf	
Persepsi	1. Pemahaman yang baik terhadap figur kiai	1,3,5,7, 9,11	2,4,6,8	10
	2. Perubahan sikap	10,12,14, 16,18,20, 22	13,15, 17	10
	3. Memiliki hubungan sosial yang baik	19,21,23 25,27,29	24,26, 28,30	10
	4. Adanya tindakan nyata	32,34,36, 38,40	31,33, 35,37, 39	10
Total				40

2. Skala Kelekatan Aman

Penyusunan skala kelekatan aman ini disusun mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Ainsworth dalam Avin Fadilla Helmi (1999:11), yang tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Blue Print Kelekatan Aman

Variabel	Indikator	Sebaran Aitem		Jml. Aitem
		F	UF	
Kelekatan Aman	1. Memiliki kepercayaan ketika berhubungan dengan kiai.	2,4,6,8, 10,12	1,3,5,7	10
	2. Memiliki konsep diri yang baik.	9,11,13, 15,17,19,	14,16,18	10

		21		
	3. Merasa nyaman untuk berbagi perasaan dengan kiai.	20,22,24, 26,28,30	23,25,27, 29	10
	4. Peduli dengan siapapun.	31,33,35, 37,39	32,34,36, 38,40	10
	Total			40

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, sedangkan instrumen adalah alat ukur untuk mendapatkan data. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengujian validitas instrumen dalam penelitian untuk mengukur setiap hasil pernyataan (aitem) sampel peneliti adalah jawaban responden, pengujian validitas tiap butir aitem menggunakan analisis yaitu mengoreksi skor tiap butir aitem pernyataan. Untuk menguji validitas, alat ukur terlebih dahulu dicari korelasi antara bagian-bagian dari alat secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan tiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir dengan menggunakan rumus *Person Product Moment*.

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi *product moment*

N = jumlah subjek

x = jumlah skor aitem

y = jumlah skor total

Pada umumnya untuk penelitian-penelitian dibidang ilmu pendidikan digunakan taraf signifikansi 0.05 atau 0.01. Apakah suatu koefisiensi validitas dianggap memuaskan atau tidak, penilaiannya dikembalikan kepada pihak pemakai skala atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan (Azwar, 2008:5). Kesahihan aitem tiap-tiap skala persepsi dan kelekatan aman menggunakan taraf signifikansi $p < 0.05$. Jadi, dari semua aitem dianggap sah adalah aitem yang menggunakan angka peluang ralat p tidak lebih dari 5% ($p < 0.05$).

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila koefisiensi korelasi aitem total (r_{ix}) ≥ 0.30 . Namun, apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0.30 menjadi 0.25 atau 0.20 (Azwar, 2004:65).

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam

beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran (Azwar, 2011:4).

Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur, maka penelitian ini menggunakan rumus Alpha yang dibantu dengan program SPSS 16.00 for windows. Penggunaan rumus ini dikarenakan skor yang dihasilkan dari instrumen penelitian merupakan rentangan skala 1-4, 1-5 dan seterusnya, bukan dengan hasil 1 dan 0. Adapun rumusnya:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\sum \alpha t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas aitem

K = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

αb^2 = jumlah variabel butir

αt^2 = variabel total

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua alat yang paralel berarti konsistensi antara keduanya semakin baik. Biasanya koefisiensi reliabilitas

berkisar antara 0 sampai 1.00. Jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 2004:83).

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah: menyusun alat ukur. Sebelum alat ukur dibuat maka hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan aspek-aspek dari suatu alat ukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengukuran persepsi dan skala kelekatan aman.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah dilakukan persiapan penelitian, maka selanjutnya peneliti akan melakukan pelaksanaan penelitian terhadap santri nahun di Perguruan Islam Pondok Tremas.

I. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dengan tujuan memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Teknik yang dipakai peneliti untuk analisis data adalah teknik

analisis kuantitatif dan analisis korelasi. Analisis kuantitatif yaitu analisa yang bentuk datanya berupa angka atau tabel dan dinyatakan dalam satuan-satuan tertentu yang mudah diklasifikasikan dalam kategori tertentu.

1. Menghitung mean hipotetik (μ) dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (imax + imin) \Sigma k$$

keterangan:

μ : rata-rata hipotetik

$imax$: skor maksimum item

$imin$: skor minimum item

Σk : jumlah item

2. Menghitung standar deviasi hipotetik (σ) dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (Xmax - Xmin)$$

keterangan:

σ : standar deviasi hipotetik

$Xmax$: jumlah item x skor tertinggi

$Xmin$: jumlah item x skor terendah

3. Kategorisasi

Penentuan kategorisasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > M + 1 SD$
Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$
Rendah	$X < M - 1 SD$

Sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mengetahui bobot atau besarnya hubungan antara persepsi sebagai variabel x (variabel bebas) dengan kelekatan aman sebagai variabel y (variabel terikat) dengan menggunakan rumus persamaan korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.00. Adapun rumus persamaan korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- N = jumlah subjek
- x = jumlah skor aitem
- y = jumlah skor total

Nilai koefisien korelasi digunakan sebagai pedoman untuk menentukan suatu hipotesis dapat diterima/ditolak dalam suatu penelitian. Analisis korelasi berguna untuk menentukan besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain.

1. Jika nilai $r > 0$, artinya telah terjadi hubungan linear positif, yaitu semakin besar nilai variabel x , makin besar variabel y , begitu sebaliknya.
2. Jika nilai $r < 0$, artinya telah terjadi hubungan linear negatif, yaitu semakin besar nilai variabel x , makin kecil variabel y , begitu sebaliknya.
3. Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$, artinya telah terjadi linear sempurna, sedangkan untuk nilai r yang semakin mengarah ke angka 0, maka hubungan akan melemah.